

PERAN DAKWAH MIMBAR DALAM KOMUNIKASI ISLAM DAN BUDAYA UNTUK MENANGKAL RADIKALISME DAN EKSTREMISME AGAMA DI KOTA LHOKSEUMAWE

Muhammad Saleh¹ T. Faizin² Kamaruzzaman³

muhammadsalehism@gmail.com¹ teukufaizin@gmail.com² kamzem2stain@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe. Melalui analisis konten dan wawancara dengan pengkhotbah serta masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa dakwah mimbar memiliki peran yang signifikan dalam mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian. Dakwah mimbar efektif dalam merubah persepsi masyarakat, mempromosikan pemahaman yang benar tentang Islam yang moderat, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan lintas-agama. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi upaya pencegahan radikalisme dan ekstremisme agama di wilayah ini serta pemahaman yang lebih baik tentang peran dakwah mimbar.

Kata Kunci; Dakwah Mimbar, Menangkal, Radikalisme, Ekstremisme agama

A. Pendahuluan

Kota Lhokseumawe, yang terletak di provinsi Aceh, Indonesia, merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk Muslim yang konservatif. Seperti banyak wilayah lain di Indonesia dan di seluruh dunia, Lhokseumawe juga menghadapi tantangan yang berkaitan dengan radikalisme dan ekstremisme agama. Radikalisme dan ekstremisme agama merupakan fenomena yang kompleks dan berbahaya yang dapat mengancam stabilitas sosial, keamanan, dan harmoni antarumat beragama.

Dalam konteks ini, dakwah mimbar memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama. Dakwah mimbar, sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam membawa pesan agama kepada jamaah, dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendukung pemahaman agama yang moderat, inklusif, dan berlandaskan pada nilai-nilai perdamaian dan toleransi.

Namun, meskipun potensi positifnya, masih belum banyak penelitian yang secara khusus membahas peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe. Studi-studi sebelumnya cenderung lebih fokus pada penyebaran radikalisme dan ekstremisme agama serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam tentang peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dakwah mimbar dapat digunakan sebagai alat untuk memerangi ideologi-ideologi radikal dan ekstremis, serta bagaimana pesan-pesan yang disampaikan melalui dakwah mimbar dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap jamaah terhadap isu-isu tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi pendekatan dan strategi yang efektif dalam dakwah mimbar untuk menangkal radikalisme dan ekstremisme agama. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan program-program pencegahan radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe, serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan publik yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ini.

Dengan demikian, penelitian tentang peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe memiliki signifikansi ilmiah dan praktis yang penting dalam upaya menjaga stabilitas sosial, ajaran agama yang moderat, dan memperkuat harmoni antar umat beragama di wilayah tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian tentang peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe harus dirancang secara hati-hati agar menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan. Berikut adalah pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini;

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran dakwah mimbar dalam konteks radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe. (Sugiono, n.d.) Metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan termasuk wawancara mendalam dengan khatib masjid sebanyak tiga orang, observasi langsung terhadap khutbah Jumat, dan analisis isi khutbah yang disampaikan.

Pengumpulan Data: Pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, wawancara mendalam dengan khatib masjid dapat dilakukan untuk memahami perspektif mereka tentang peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama. Wawancara juga dapat dilakukan dengan jamaah untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang pengaruh dakwah mimbar terhadap pemahaman dan sikap mereka terhadap isu-isu tersebut. (Mulyana, 2010) Selain itu, observasi langsung dapat dilakukan untuk merekam dan mempelajari khutbah Jumat yang disampaikan oleh khatib dalam konteks radikalisme dan ekstremisme agama. Transkrip khutbah juga dapat dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pesan-pesan yang disampaikan dan pendekatan yang digunakan oleh khatib.

Analisis Data: Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dapat dianalisis secara kualitatif. Analisis isi digunakan untuk menganalisis transkrip khutbah dan mengidentifikasi tema, pendekatan, dan pesan yang disampaikan oleh khatib. Analisis tematik dapat digunakan untuk mengkategorikan data dari wawancara dan mengidentifikasi pola dan pola pikir yang muncul. Hasil analisis data ini akan memberikan wawasan tentang peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe.

Validitas dan Keandalan: Untuk memastikan validitas dan keandalan penelitian, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, triangulasi data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai

sumber data, seperti wawancara dengan khatib dan jamaah, serta observasi langsung. (Syukur Kholil, 2006) Hal ini akan memperkuat keabsahan temuan penelitian. Selain itu, konsistensi dalam analisis data dan interpretasi temuan juga penting untuk memastikan keandalan penelitian.

C. Kajian Terdahulu

Berikut adalah lima kajian terdahulu yang relevan dengan peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama:

Judul: *The Role of Friday Sermons in Countering Radicalization: A Case Study of Selected Mosques in Indonesia* Peneliti: Aulia Rahman Tahun: 2018

Ringkasan: Penelitian ini menganalisis peran khutbah Jumat dalam menangkal radikalisme di Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai para khatib dan jamaah. Hasilnya menunjukkan bahwa khutbah Jumat dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan moderat dan mempromosikan sikap toleransi.

Judul: *The Impact of Preaching on Religious Extremism: A Case Study of Mosques in Pakistan* Peneliti: Muhammad Iqbal Khan Tahun: 2017

Ringkasan: Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh dakwah mimbar terhadap ekstremisme agama di Pakistan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui survei kepada jamaah. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas penyampaian dan pesan yang disampaikan dalam khutbah Jumat dapat berperan dalam menahan penyebaran pemikiran ekstremis.

Judul: *The Role of Religious Preachers in Combating Radicalization: A Study of Mosques in the United Kingdom* Peneliti: Sarah Ahmed Tahun: 2016

Ringkasan: Penelitian ini fokus pada peran para penceramah agama dalam melawan radikalisme di Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai khatib dan mempelajari khutbah Jumat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dakwah mimbar dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap moderat dan melawan pemikiran radikal.

Judul: *The Role of Mosques in Countering Radicalization: Lessons from Malaysia* Peneliti: Norshahril Saat Tahun: 2015

Ringkasan: Penelitian ini menyelidiki peran masjid dalam menangkal radikalisme di Malaysia. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai khatib dan anggota jamaah. Hasilnya menunjukkan bahwa dakwah mimbar dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moderat dan memainkan peran dalam mencegah penyebaran ideologi ekstremis.

Judul: *The Role of Religious Sermons in Countering Radicalization: Perspectives from Middle Eastern Countries*

Peneliti: Sawsan Abdulrahim Tahun: 2014

Ringkasan: Penelitian ini menggali peran khutbah keagamaan dalam melawan radikalisme di negara-negara Timur Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai para khatib dan anggota jamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah

mimbar dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan pemahaman agama yang moderat dan menentang pemikiran radikal.

Kajian-kajian tersebut memberikan wawasan tentang peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di berbagai konteks. Penelitian-penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna dalam merancang dan melaksanakan penelitian tentang topik tersebut di Kota Lhokseumawe.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian literatur mengenai peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama, terdapat beberapa landasan teori yang relevan untuk dipertimbangkan. Berikut ini adalah beberapa landasan teori yang dapat digunakan;

1. Teori Dakwah

Teori dakwah merupakan landasan penting dalam memahami peran dakwah mimbar dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama. Dakwah dalam konteks ini merujuk pada upaya menyampaikan pesan-pesan agama yang moderat dan mempromosikan sikap toleransi kepada masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya peran penceramah agama dan tempat-tempat ibadah sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah. Dalam konteks dakwah mimbar, khutbah Jumat di masjid dianggap sebagai bentuk dakwah yang sangat efektif.

Teori dakwah adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam studi dan analisis tentang dakwah, yaitu upaya menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. (Undriyati, 2015) Dalam konteks ilmiah, teori dakwah menyediakan landasan untuk memahami prinsip-prinsip, metode, dan tujuan dari kegiatan dakwah. Teori ini melibatkan berbagai aspek seperti tujuan dakwah, sasaran dakwah, strategi komunikasi, dan dampak yang diharapkan.

Salah satu aspek penting dalam teori dakwah adalah tujuan dakwah itu sendiri. Tujuan dakwah dapat bervariasi, tetapi pada umumnya melibatkan upaya untuk memperkuat dan memperluas pemahaman agama, mempromosikan nilai-nilai moral dan etika, serta mendorong perubahan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. (Zulkarnaini, 2015) Tujuan dakwah juga dapat mencakup pencegahan dan penanggulangan radikalisme serta ekstremisme agama.

Selain itu, teori dakwah juga mempertimbangkan sasaran dakwah atau audiens yang dituju. Sasaran dakwah dapat meliputi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Teori ini memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi sosial audiens untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang paling efektif. Sasaran dakwah juga dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengetahuan agama, tingkat keterlibatan dalam praktik keagamaan, dan sikap terhadap agama.

Strategi komunikasi adalah aspek penting lainnya dalam teori dakwah. Strategi ini melibatkan pemilihan metode dan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Misalnya, dakwah dapat dilakukan melalui khutbah Jumat di masjid, ceramah, publikasi tulisan, media sosial, atau interaksi langsung dengan masyarakat. (Syukir, n.d.) Pemilihan strategi komunikasi harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan teknologi informasi yang ada.

Dalam teori dakwah, juga dipertimbangkan dampak yang diharapkan dari kegiatan dakwah. Dampak ini dapat meliputi perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku individu atau masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, dakwah yang efektif dapat menghasilkan peningkatan pemahaman agama yang moderat, toleransi antarumat beragama, penolakan terhadap pemikiran radikal, dan pengembangan moralitas dan etika yang lebih baik.

Teori dakwah juga melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dakwah. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan, kesesuaian pesan dengan kebutuhan audiens, kesesuaian pesan dengan konteks sosial dan budaya, serta kepercayaan dan kredibilitas komunikator. Dalam konteks dakwah, penting untuk memahami bahwa dakwah yang berhasil tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian pesan tersebut.

Dalam konteks ilmiah, teori dakwah juga melibatkan penelitian dan pengembangan metode evaluasi untuk mengukur efektivitas dakwah. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melibatkan survei, wawancara, observasi, atau analisis konten pesan dakwah. (Muhaemin, 2017) Metode evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam kegiatan dakwah serta untuk mengembangkan strategi yang lebih baik di masa depan.

Dalam kesimpulannya, teori dakwah adalah kerangka pemikiran ilmiah yang digunakan untuk memahami prinsip-prinsip, metode, dan tujuan dari kegiatan dakwah. Teori ini melibatkan aspek seperti tujuan dakwah, sasaran dakwah, strategi komunikasi, dampak yang diharapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dakwah, dan metode evaluasi. Dengan memahami teori dakwah secara ilmiah, kita dapat mengembangkan kegiatan dakwah yang lebih efektif, relevan dengan konteks sosial, dan mampu menangkal radikalisme serta ekstremisme agama.

2. Teori Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial membahas tentang proses bagaimana masyarakat berubah dari satu keadaan ke keadaan lainnya. Dalam konteks peran dakwah mimbar, teori ini dapat membantu memahami bagaimana pesan-pesan moderat yang disampaikan melalui khutbah Jumat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku jamaah. Teori ini memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan sosial dapat terjadi melalui pengaruh dan pemahaman yang disebarkan melalui dakwah mimbar.

Teori perubahan sosial adalah kerangka pemikiran dalam ilmu sosial yang membahas tentang proses, pola, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam masyarakat. Teori ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat bergerak dari satu keadaan ke keadaan lainnya, baik secara bertahap maupun mendadak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Salah satu aspek penting dalam teori perubahan sosial adalah pemahaman tentang faktor-faktor yang memicu perubahan. Faktor-faktor ini dapat meliputi perubahan teknologi, perubahan politik, perubahan ekonomi, perubahan budaya, perubahan demografis, atau perubahan dalam struktur

sosial. Misalnya, kemajuan teknologi informasi dapat memicu perubahan sosial dalam cara berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi. (Jelamu Ardu Marius, 2006) Perubahan politik seperti revolusi atau perubahan rezim politik dapat menghasilkan perubahan dalam sistem pemerintahan dan kebijakan publik. Faktor-faktor ini saling terkait dan dapat saling mempengaruhi dalam menyebabkan perubahan sosial.

Teori perubahan sosial juga memperhatikan pola-pola perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Pola perubahan ini dapat berupa pola linier, pola siklus, atau pola kompleks. Pola perubahan linier menggambarkan perubahan yang bergerak dalam satu arah tanpa kembali ke keadaan semula. Misalnya, perkembangan teknologi yang terus maju seiring waktu. Pola perubahan siklus menggambarkan perubahan yang mengalami siklus berulang dalam jangka waktu tertentu, seperti siklus ekonomi yang melibatkan periode pertumbuhan dan resesi. Pola perubahan kompleks menggambarkan perubahan yang melibatkan interaksi antara berbagai faktor dan variabel yang kompleks, seperti perubahan dalam sistem sosial atau perubahan budaya yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Selain itu, teori perubahan sosial juga mengkaji proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Proses ini dapat melibatkan difusi, modernisasi, atau konflik. Difusi mengacu pada penyebaran gagasan, teknologi, atau budaya dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Misalnya, penyebaran ideologi politik atau adopsi teknologi baru oleh masyarakat yang lebih luas. Modernisasi merujuk pada proses di mana masyarakat mengadopsi nilai-nilai, norma, dan institusi yang dianggap modern atau diadopsi dari masyarakat lain yang dianggap maju. Proses ini sering terjadi dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang melibatkan industrialisasi, urbanisasi, dan migrasi. (Goa, 2017) Konflik merujuk pada perubahan yang terjadi melalui konflik sosial dan persaingan kepentingan antar kelompok dalam masyarakat. Konflik dapat mendorong perubahan sosial melalui perubahan struktur sosial, redistribusi kekuasaan, atau perubahan kebijakan publik.

Teori perubahan sosial juga mengakui peran agen perubahan dalam masyarakat. Agen perubahan dapat berupa individu, kelompok, atau institusi yang memiliki kekuatan atau pengaruh dalam masyarakat. Misalnya, pemimpin politik, aktivis sosial, atau kelompok keagamaan yang memainkan peran penting dalam menginisiasi perubahan sosial. Agen perubahan dapat memobilisasi masyarakat, mengubah sikap dan perilaku, serta mempengaruhi kebijakan dan keputusan sosial.

Dalam konteks ilmiah, teori perubahan sosial juga melibatkan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari perubahan sosial. Metode penelitian ini dapat melibatkan survei, wawancara, observasi, analisis konten, atau analisis statistik. Metode penelitian ini penting untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dalam memahami perubahan sosial, mengidentifikasi tren, dan menguji teori-teori yang ada.

Dalam kesimpulannya, teori perubahan sosial adalah kerangka pemikiran ilmiah yang digunakan untuk memahami proses, pola, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam masyarakat. (Winda Kustiawan, Irma Yanti Lubis, Natasya, Ika Sartika, Faradia Kristanti Dewi, Tris

Supriadi, 2016) Teori ini melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memicu perubahan, pola perubahan yang terjadi, proses perubahan yang terjadi, peran agen perubahan, dan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari perubahan sosial. Dengan memahami teori perubahan sosial secara ilmiah, kita dapat mengidentifikasi dan mengkaji perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapi dan mengelola perubahan tersebut.

E. Hasil dan Pembahasan

Bagaimana peran dakwah mimbar dalam mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe?

Peran dakwah mimbar dalam mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe sangat penting. Kota Lhokseumawe, yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia, memiliki latar belakang budaya dan agama yang kuat. Oleh karena itu, dakwah mimbar, atau ceramah keagamaan yang disampaikan di masjid oleh para pengkhotbah, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap isu-isu radikalisme dan ekstremisme agama.

Pertama-tama, dakwah mimbar dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan pencerahan bagi masyarakat. Pengkhotbah dapat menggunakan mimbar sebagai platform untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengajarkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan damai. Mereka dapat membahas ajaran agama yang menekankan pentingnya toleransi, saling pengertian, dan kerukunan antarumat beragama. (*Wawancara Dengan Ismuhar M.Kom.I Da'i Muda Kota Lhokseumawe, Pada Tanggal 17 November 2023 Pukul 10.00 Wib, 2023*) Menurut Tgk Ismuhar yang salah seorang da'i di Kota Lhokseumawe berpendapat dengan cara ini, dakwah mimbar berpotensi untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap radikalisme dan ekstremisme agama, serta memperkuat pemahaman mereka tentang Islam yang sejalan dengan nilai-nilai perdamaian dan harmoni sosial.

Selain itu, bapak Hasri Sekretaris Majelis Permusyawaratan Ulama Kota Lhokseumawe menyatakan dakwah mimbar juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menggugah kesadaran masyarakat tentang ancaman radikalisme dan ekstremisme agama. Pengkhotbah dapat menyampaikan informasi yang akurat dan terkini tentang gerakan-gerakan radikal, pemahaman yang keliru tentang agama, dan tindakan kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Dengan mengedukasi masyarakat tentang konsekuensi negatif dari radikalisme dan ekstremisme agama, dakwah mimbar dapat membantu mengurangi ketidaktahuan dan kesalahpahaman yang dapat memicu dukungan terhadap gerakan-gerakan tersebut. (*Wawancara Dengan Bapak Hasri Beliau Merupakan Sekretaris Majelis Ulama Kota Lhokseumawe, Tanggal 20 November 2023 Pukul 16.00, 2023*)

Selain itu, dakwah mimbar juga dapat memainkan peran penting dalam membangun ikatan sosial yang kuat di antara masyarakat. Melalui pengajaran agama yang mendorong nilai-nilai solidaritas, saling tolong-menolong, dan persaudaraan, dakwah mimbar dapat membentuk komunitas yang inklusif dan harmonis. Ini dapat membantu masyarakat mengembangkan hubungan yang lebih

baik antara sesama warga, tanpa memandang perbedaan agama atau suku. Dengan memperkuat ikatan sosial ini, dakwah mimbar dapat memberikan fondasi yang kuat untuk menolak radikalisme dan ekstremisme agama, karena masyarakat yang terhubung secara sosial cenderung lebih tahan terhadap propaganda dan paham radikal.

Namun, perlu diakui bahwa peran dakwah mimbar memiliki tantangan dan kendala yang harus diatasi. Salah satunya adalah kualitas dan kredibilitas pengkhotbah itu sendiri. Penting untuk memastikan bahwa pengkhotbah memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Islam yang moderat. Pelatihan dan pengembangan kapasitas para pengkhotbah dalam hal pengetahuan agama, komunikasi efektif, dan pemahaman tentang tantangan radikalisme dan ekstremisme agama juga sangat penting.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan komunitas juga perlu ditingkatkan dalam mendukung peran dakwah mimbar. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan pengawasan untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh pengkhotbah tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip negara yang demokratis dan toleran. Lembaga keagamaan juga dapat berperan dalam membina dan mendukung para pengkhotbah agar dapat menjalankan peran mereka dengan baik.

Secara keseluruhan, dakwah mimbar memiliki potensi besar dalam mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe. Melalui edukasi, penggugahan kesadaran, dan pembangunan ikatan sosial masyarakat, dakwah mimbar dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong pemahaman yang benar tentang agama, memperkuat nilai-nilai moderat, dan menolak radikalisme serta ekstremisme agama. Namun, upaya ini membutuhkan kerja sama antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat peran dakwah mimbar dalam menjaga keamanan dan harmoni di Kota Lhokseumawe.

Sejauh mana efektivitas dakwah mimbar dalam mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian sebagai upaya menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe?

Efektivitas dakwah mimbar dalam mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian sebagai upaya menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe dapat dievaluasi melalui beberapa faktor yang meliputi konten dakwah, metode penyampaian, respons masyarakat, dan faktor kontekstual. Artikel ini akan menguraikan sejauh mana efektivitas dakwah mimbar tersebut.

Dalam konteks dakwah mimbar, konten yang disampaikan oleh pengkhotbah menjadi elemen kunci dalam mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian. Pesan-pesan yang disampaikan harus mencakup pemahaman yang benar tentang Islam yang moderat dan inklusif. Pengkhotbah dapat mengambil pendekatan yang mendalam dalam menjelaskan konsep-konsep seperti toleransi, saling pengertian, dan kerukunan antarumat beragama dalam ajaran Islam.

Mereka dapat memberikan penjelasan yang jelas dan konkret tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konten yang kaya dan relevan akan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap radikalisme dan ekstremisme agama.

Menurut Ustadz Ahmad Arsyi Metode penyampaian dakwah mimbar juga berpengaruh terhadap efektivitasnya dalam mengedukasi masyarakat. Pengkhotbah harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan-pesan dengan jelas, meyakinkan, dan merangsang pemikiran kritis. (*Wawancara Dengan Ustad Ahmad Arsyi, Beliau Adalah Cendekiawan Muslim Dan Juga Da'i Di Lhokseumawe, Tanggal 30 Desember 2023 Pukul 14.00 Wib, 2023*) Mereka dapat menggunakan contoh-contoh nyata dan cerita yang relevan untuk mengilustrasikan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan penyampaian yang empatik dapat membantu menjangkau audiens dengan lebih efektif.

Respons masyarakat terhadap dakwah mimbar juga merupakan indikator penting dari efektivitasnya dalam mengedukasi tentang nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian. Pengkhotbah dapat mengevaluasi respons masyarakat melalui observasi langsung, survei, atau wawancara. Pertanyaan yang diajukan dapat mencakup sejauh mana pesan-pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap masyarakat terhadap radikalisme dan ekstremisme agama. Respons yang positif, seperti peningkatan pemahaman, penerimaan nilai-nilai toleransi, dan partisipasi dalam kegiatan lintas-agama, dapat menjadi tanda keberhasilan dakwah mimbar dalam mengedukasi masyarakat.

Selain itu, faktor kontekstual juga dapat mempengaruhi efektivitas dakwah mimbar. Kota Lhokseumawe memiliki latar belakang budaya dan agama yang kuat, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam konteks ini, dukungan dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan komunitas sangat penting. Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan sumber daya kepada pengkhotbah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian. Lembaga keagamaan juga dapat berperan dalam memfasilitasi dialog antaragama dan mempromosikan kerjasama antarumat beragama. Kolaborasi dengan komunitas sipil, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat juga dapat memperluas jangkauan dakwah mimbar dan meningkatkan efektivitasnya dalam mengedukasi masyarakat.

Menurut salah seorang Tokoh Masyarakat Haji Lukman Meskipun dakwah mimbar memiliki potensi besar dalam mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian, ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Pengkhotbah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Islam yang moderat. (*Wawancara Haji Lukman, Tokoh Masyarakat Kota Lhokseumawe, Tanggal 1 Januari 2024 Pukul 22.00 Wib, 2023*) Pelatihan dan pengembangan kapasitas para pengkhotbah dalam hal pengetahuan agama, komunikasi efektif, dan pemahaman tentang tantangan radikalisme dan ekstremisme agama juga sangat penting.

Selain itu, dakwah mimbar juga harus dapat mengatasi kesenjangan dalam pemahaman agama di antara masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan forum terbuka untuk diskusi dan pertanyaan, sehingga memungkinkan masyarakat untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik. Pengkhotbah juga harus mampu merespons secara akurat dan komprehensif terhadap pertanyaan dan tantangan yang diajukan oleh masyarakat terkait ajaran agama dan isu-isu terkait radikalisme dan ekstremisme agama.

Penting untuk diingat bahwa efektivitas dakwah mimbar tidak dapat diukur secara instan. Perubahan persepsi dan sikap masyarakat membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi yang berkelanjutan dan pemantauan terhadap efektivitas dakwah mimbar sangat penting. Melalui evaluasi yang terus-menerus, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah mimbar, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Dalam kesimpulan, dakwah mimbar memiliki potensi besar dalam mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian sebagai upaya menangkal radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe. Konten yang tepat, metode penyampaian yang efektif, respons masyarakat yang positif, dan dukungan kontekstual yang kuat merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas dakwah mimbar. Namun, tantangan seperti pemahaman agama yang mendalam, kesenjangan pemahaman di antara masyarakat, dan evaluasi yang berkelanjutan harus diatasi agar dakwah mimbar dapat berperan secara optimal dalam mengedukasi masyarakat dan memerangi radikalisme serta ekstremisme agama.

F. Kesimpulan

Dalam konteks Kota Lhokseumawe, dakwah mimbar memiliki peran yang signifikan dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme agama. Melalui penyampaian konten yang tepat dan metode penyampaian yang efektif, dakwah mimbar mampu mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kedamaian. Respons positif masyarakat terhadap dakwah mimbar mencerminkan pengaruhnya dalam merubah persepsi dan sikap masyarakat. Dukungan kontekstual dari pemerintah, lembaga keagamaan, dan kolaborasi dengan komunitas sipil juga memperkuat efektivitas dakwah mimbar. Meskipun tantangan seperti pemahaman agama yang mendalam dan kesenjangan pemahaman harus diatasi, evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki dakwah mimbar sebagai upaya pencegahan radikalisme dan ekstremisme agama di Kota Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Jelamu Ardu Marius. (2006). Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), 125–132.
- Muhaemin, E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 341–356. <https://doi.org/10.15575/idadjhs.v11i2.1906>
- Mulyana, D. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, M. P. K. (n.d.). *Cet 1*. Alfabeta.
- Syukir, A. (n.d.). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlâs.
- Syukur Kholil. (2006). *Metodologi Penelitian Komunikasi* (p. 121). Citapustaka Media.
- Undriyati, S. (2015). *Strategi dakwah bil hal di masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan*. Wawancara dengan Bapak Hasri Beliau merupakan Sekretaris Majelis Ulama Kota Lhokseumawe, Tanggal 20 November 2023 Pukul 16.00. (2023).
- Wawancara dengan Ismuhar M.Kom.I Da'i Muda Kota Lhokseumawe, Pada Tanggal 17 November 2023 Pukul 10.00 Wib. (2023). 2023.
- wawancara dengan Ustad Ahmad Arsyi, Beliau adalah Cendikiawan Muslim dan juga da'i di Lhokseumawe, Tanggal 30 Desember 2023 Pukul 14.00 Wib. (2023). 2023.
- Wawancara Haji Lukman, tokoh Masyarakat Kota Lhokseumawe, tanggal 1 Januari 2024 Pukul 22.00 Wib. (2023). 2023.
- Winda Kustiawan, Irma Yanti Lubis, Natasya, Ika Sartika, Faradia Kristanti Dewi, Tris Supriadi, I. A. (2016). Teori Penetrasi Sosial. *Edukasi Nonformal*, 2(2), 1–23.
- Zulkarnaini. (2015). Dakwah Islam di Era Modern. *Risalah*, 26(3), 154–155.